

Pendampingan Integrasi Layanan Primer (ILP) di Posyandu Singonegaran Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat

^aNelsa Doreenda Oktafiane, ^aSeptiana Dewi, ^aJuliana Ting Pit Lee, ^aYoga Amru Talenta, ^aMuklas Sarifudin Wahid, ^a Inggrit Dyah Ayu Pitaloka, ^aAda Karen Pratiwi, ^aDiana Nur Fadilla, ^aWindi Etika Putri, ^aAhmad Firsta Rizky Arrizal, ^aBagus Amirul Mukmin

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

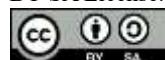
Abstrak— Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan ILP telah berjalan baik, meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya sumber daya manusia terlatih dan dukungan dari pemerintah daerah. Kualitas hidup masyarakat di Indonesia masih rendah, dengan kesehatan sebagai salah satu aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan. Posyandu berperan strategis dalam pelayanan kesehatan di tingkat komunitas, namun tantangan dalam integrasi layanan kesehatan komprehensif masih ada. Program Integrasi Layanan Primer (ILP) diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode *participatory action research (PAR)* di Posyandu Singonegaran, dengan langkah-langkah observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keterlibatan masyarakat dalam program ini sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan layanan kesehatan. Kesimpulannya, program ILP di Singonegaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat kapasitas ILP, meningkatkan pelatihan petugas kesehatan, dan memperkuat kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta demi menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang lebih baik dan terintegrasi.

Kata Kunci—Kualitas hidup; kesehatan masyarakat; Integrasi Layanan Primer (ILP); participatory action research (PAR)

Abstract— The results of the service show that the ILP mentoring has gone well, despite challenges such as lack of trained human resources and support from the local government. The quality of life of people in Indonesia is still low, with health as one of the important aspects of sustainable development. Posyandu plays a strategic role in health services at the community level, but challenges in the integration of comprehensive health services still exist. The Primary Service Integration Program (ILP) was launched by the Ministry of Health to improve access and quality of health services. This study uses the participatory action research (PAR) method at the Singonegaran Posyandu, with observation, planning, implementation, and evaluation steps. Community involvement in this program is critical to the success and sustainability of health services. In conclusion, the ILP program in Singonegaran has great potential to improve the quality of life of the community through a collaborative and participatory approach. Sustained efforts are needed to strengthen ILP capacity, improve training of health workers, and strengthen cooperation between governments, communities, and the private sector to create a better and integrated health care system.

Keywords—Quality of life; public health; Primary Service Integration (ILP); participatory action research (PAR)

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Bagus Amirul Mukmin,
PGSD,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: bagus.am@unpkediri.ac.id



I. PENDAHULUAN

Kualitas hidup masyarakat di Indonesia saat ini masih tergolong rendah, dengan negara ini menempati urutan 78 dari 84 negara dalam ranking yang dikeluarkan oleh Numbeo (Aulia Mutiara Hatia Putri, 2023). Salah satu aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan adalah kesehatan masyarakat, dimana upaya peningkatan kualitas hidup sangat bergantung pada akses dan kualitas layanan kesehatan yang tersedia. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) berperan strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat komunitas. Namun, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan fungsi Posyandu, terutama dalam hal integrasi layanan kesehatan yang komprehensif.

Pada tahun 2023, Kementerian Kesehatan meluncurkan Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (ILP) untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan. ILP adalah fondasi penting dalam sistem kesehatan Indonesia. Adapun tahapan kegiatan Intergrasi Layanan Primer kesehatan meliputi pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pemeriksaan, pelayanan kesehatan dan penyuluhan, serta memverifikasi data hasil pelayanan. Sasaran utamanya adalah mewujudkan akses layanan kesehatan yang berkualitas bagi seluruh masyarakat. Transformasi tersebut berupa adanya kunjungan rumah, kelas ibu hamil, dan kelas ibu balita pada posyandu (Inriza Yuliandari, 2023).

Transformasi ini memerlukan landasan regulasi yang kuat dan komprehensif. Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan telah disahkan dengan memuat substansi yang mendukung pelaksanaan transformasi ini. Sebagai tindak lanjut, keputusan Menteri Kesehatan Nomor 2015 Tahun 2023 diterbitkan untuk memberikan petunjuk teknis terkait konsep integrasi pelayanan kesehatan primer, khususnya dalam konteks pelayanan promotif dan preventif di puskesmas dan jejaringnya (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Pendampingan Integrasi Layanan Primer (ILP) di Posyandu Singonegaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan. Pengabdian ini menemukan kelemahan dalam pelaksanaan ILP, seperti keterbatasan sumber daya dan partisipasi masyarakat yang rendah. Memahami dan mengatasi perbedaan ini akan memungkinkan program ILP untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan umum. Pengabdian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program sangat penting untuk keberhasilan ILP. Selain itu, evaluasi berkala terhadap program yang dilaksanakan dapat membantu dalam menentukan area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Baru, 2025).

Untuk mengatasi masalah ini, program Pendampingan Integrasi Layanan Primer (ILP) di Posyandu Singonegaran diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif, program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan yang lebih baik, serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan. Pelayanan kesehatan primer menyediakan pelayanan kesehatan yang baik yang praktis, didukung secara ilmiah, dan menggunakan teknologi yang diadopsi secara luas. Keterlibatan masyarakat dan kerjasama antar berbagai masyarakat merupakan komponen penting dari pelayanan kesehatan primer. Penggunaan sumber daya kesehatan yang efektif, peningkatan layanan pencegahan, dan penerapan teknologi yang sesuai adalah fokus utama dalam pelayanan kesehatan (Zandroto & Tobing, 2024).

II. METODE

Pengabdian ini merupakan suatu *participatory action research (PAR)* adalah suatu bentuk metode yang bertujuan untuk menemukan cara dalam menghubungkan proses penelitian dengan perubahan sosial (Aziz et al., 2022). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengabdian ini dilakukan di Posyandu Singonegaran. Metode pengambilan data dilakukan melalui observasi terhadap implementasi integrasi layanan primer pada Posyandu, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pemantauan pengawasan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa pendampingan Integrasi Layanan Primer (ILP) di Kelurahan Singonegaran Kota Kediri. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan metode penelitian pengabdian *PAR* pada kegiatan pendampingan ILP :

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal pelaksanaan program dimulai dengan kegiatan observasi untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan di Desa Singonegaran. Tim mengadakan survei lapangan dan diskusi dengan ketua posyandu setempat untuk memahami kebutuhan utama. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan, seperti kurangnya fasilitator hal ini karenakan prosedur laporan ILP yang banyak.

2. Perencanaan Program

Setelah masalah teridentifikasi, tim menyusun rencana program kerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perencanaan dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas untuk setiap tim hal ini tentu sesuai dengan arahan ketua ILP setempat.

3. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program kegiatan ILP dilaksanakan pada tanggal 1 Februari di posyandu Seruni Ceria, tanggal 3 Februari di Posyandu ILP Harum Melati, dan tanggal 5 Februari

di Posyandu ILP Kamboja Melati. Kegiatan ini dilaksanakan dari awal mulai dari Pendaftaran, Pendataan, Tensi, Penimbangan berat badan, Pengukuran tinggi badan dan Pemberian vitamin A kepada balita. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah ibu hamil, anak-anak, bunfas, posbindu, dan lansia di Singonegaran Kota Kediri

4. Evaluasi dan Dokumentasi

Setelah pelaksanaan, Tim melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program. Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok, umpan balik dari masyarakat, dan observasi hasil program. Dokumentasi lengkap, berupa foto kegiatan, laporan anggaran disusun untuk memberikan gambaran keseluruhan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Dengan metode pelaksanaan ini, program Pengabdian Masyarakat di Desa Singonegaran dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Pendekatan kolaboratif juga memastikan keterlibatan aktif antara mahasiswa KKNT dan kader kesehatan dalam setiap program, sehingga hasilnya dapat berkelanjutan.



Gambar 1. kegiatan ILP Seruni Ceria



Gambar 2. kegiatan ILP Seruni Ceria



Gambar 3. kegiatan ILP Harum Melati



Gambar 4. kegiatan ILP Kamboja Melati



Gambar 5. kegiatan ILP Kamboja Melati

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu langkah penting dalam transformasi sistem kesehatan adalah Integrasi Layanan Primer (ILP). Ini telah dimulai di beberapa kabupaten di Indonesia oleh Kementerian Kesehatan

melalui Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, bersama dengan organisasi pendukung lainnya. Meningkatkan jangkauan dan cakupan intervensi layanan primer adalah tujuan utama ILP (Hidayah, 2021).

Integrasi layanan primer bertujuan untuk mendekatkan akses dan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif pada setiap fase kehidupan secara komprehensif dan berkualitas bagi masyarakat. Pelayanan kesehatan primer dapat diorganisir berdasarkan siklus hidup manusia dengan membagi individu ke dalam lima klaster. Klaster pertama adalah Manajemen, yang berfokus pada pengelolaan dan perencanaan pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Klaster kedua mencakup Ibu dan Anak, yang melayani kebutuhan kesehatan anak-anak dan ibu dari usia 0 hingga 6 tahun. Klaster ketiga berfokus pada Penanggulangan Penyakit Menular, yang mencakup upaya untuk mengatasi penyakit yang dapat menular antar individu dan lintas klaster. Dengan pengelompokan ini, diharapkan pelayanan kesehatan dapat lebih terarah dan efektif sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok usia.

Integrasi Layanan Primer merupakan siklus hidup yang berfokus pada pelayanan kesehatan sekaligus sebagai pusat penguatan promosi kesehatan, dengan memperkuat jaringan pelayanan kesehatan primer di tingkat desa atau kelurahan dan dusun (Rokom, 2023). Kegiatan pendampingan ILP di singonegaran dilaksanakan tiga kali pada tanggal 1 Februari di posyandu ILP Seruni Ceria, tanggal 3 Februari di Posyandu ILP Harum Melati, dan tanggal 5 Februari di Posyandu ILP kamboja Melati. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari pendataan, Tensi, Penimbangan berat badan, Pengukuran tinggi badan dan Pemberian Vitamin A kepada balita dan anak-anak.

Hasil pengabdian di Posyandu Singonegaran menunjukkan bahwa pendampingan Integrasi Layanan Primer (ILP) telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Observasi yang dilakukan selama penelitian mengungkapkan bahwa langkah-langkah yang diterapkan dalam transformasi pelayanan kesehatan di posyandu, seperti pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pelayanan kesehatan dan penyuluhan kesehatan, serta memverifikasi data hasil pelayanan yang dilaksanakan dengan cukup efektif.

Namun, meskipun terdapat kemajuan, tantangan dalam integrasi layanan kesehatan yang komprehensif masih ada, salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dan berpengalaman dalam melaksanakan program Intergrasi Layanan Primer. Hal ini berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan, di mana beberapa petugas kesehatan di posyandu masih memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk memahami dan menerapkan konsep integrasi layanan secara optimal.

Dari segi regulasi, keberadaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 2015 Tahun 2023 memberikan landasan yang kuat untuk pelaksanaan ILP. Namun, pada observasi pendampingan di lapangan masih memerlukan dukungan yang lebih konkret dari pemerintah daerah, baik dalam hal pendanaan maupun penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai. Keterlibatan masyarakat dalam program ini juga menjadi faktor penting yang perlu ditingkatkan. Masyarakat harus diberdayakan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pelayanan kesehatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kesehatan mereka sendiri.

Secara keseluruhan, program pendampingan ILP di wilayah kelurahan Singonegaran menunjukkan potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengakses layanan kesehatan yang berkualitas. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan juga menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas ILP, meningkatkan pelatihan bagi petugas kesehatan, serta memperkuat kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat dan sektor swasta untuk menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang lebih baik dan lebih terintegrasi.

IV. KESIMPULAN

Dari pengabdian ini menunjukkan bahwa program Pendampingan Integrasi Layanan Primer (ILP) di Posyandu Singonegaran memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat. Meskipun pendampingan ILP telah berjalan dengan baik dan langkah-langkah transformasi pelayanan kesehatan di posyandu telah diterapkan secara efektif, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dan dukungan konkret dari pemerintah daerah. Regulasi yang ada, seperti Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 2015 Tahun 2023, memberikan landasan yang kuat untuk pelaksanaan ILP, namun keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pelayanan kesehatan sangat penting untuk memastikan keberhasilan program ini. Dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengakses layanan kesehatan berkualitas, serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas ILP, meningkatkan pelatihan bagi petugas kesehatan, dan memperkuat kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta demi menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang lebih baik dan

terintegrasi, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak Posyandu di Kelurahan Singonegaran, khususnya Posyandu Seruni Ceria, Harum Melati, dan Kamboja Melati, atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa dalam mengikuti program ILP. Sehingga kami mendapatkan ilmu dan pengalaman baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Analisis Implementasi Integrasi Layanan Kesehatan Primer di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis*. 6.
- Aulia Mutiara Hatia Putri. (2023). *Kualitas Hidup Warga RI Termasuk yang Terendah di Dunia*. CNBC Indonesia. [https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.292](https://www.cnbcindonesia.com/research/20230727071107-128457676/kualitas-hidup-warga-ri-termasuk-yang-terendah-di-dunia#:~:text=Jakarta%2C CNBC Indonesia - Berdasarkan data,1 yang berhasil diraih Luxembourg</p>
<p>Aziz, G. V. Al, Ningsih, L., Pangestu, D. A., & Nuha, N. U. (2022). Participatory Action Research : Pembentukan Karakter Anak Jalanan Melalui Penguanan Religius. <i>DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement</i>, 2(1), 20–29. <a href=)
- Baru, admin P. M. (2025). *Pendampingan Integrasi Layanan Primer di Posyandu: Perkuat Peran Kader dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. PKM-MEKARBARU. <https://pkmmekarbaru.tangerangkab.go.id/detail-berita/pendampingan-integrasi-layanan-primerdi-posyandu-perkuat-peran-kader-dalam-pelayanan-kesehatan-masyarakat>
- Hidayah, W. (2021). *Transformasi Layanan Primer*. Forum Nasional Kebijakan Kesehatan Indonesia. [https://kebijakankesehatanindonesia.net/32-pelatihan?start=176#:~:text=1126 Oktober 2021%2C Forum Nasional&text=\[Forum Nasional JKKI XII\] Transformasi Pembiayaan Layanan Kesehatan Primer: Upaya Pemberian Sistem Kesehatan Indonesia](https://kebijakankesehatanindonesia.net/32-pelatihan?start=176#:~:text=1126 Oktober 2021%2C Forum Nasional&text=[Forum Nasional JKKI XII] Transformasi Pembiayaan Layanan Kesehatan Primer: Upaya Pemberian Sistem Kesehatan Indonesia)
- Inrizza Yuliandari, S. (2023). *Integrasi Layanan Primer Melalui Posyandu*. Kemenkes. <https://ayosehat.kemkes.go.id/integrasi-layanan-primer-melalui-posyandu>
- Rokom. (2023). *Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer untuk Tingkatkan Kesehatan Masyarakat*.
- Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230621/3143351/integrasi-pelayanan-kesehatan-primer-untuk-tingkatkan-kesehatan-masyarakat/>
- Zandroto, S. A., & Tobing, P. S. M. L. (2024). Kesehatan Layanan Primer. *Medical Methodist Journal (Medimeth)*, 2(1), 1–8. <https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/mm/article/view/2747>